

ANALISIS PENERAPAN ABSENSI SIDIK JARI (FINGERPRINT) PADA APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI PAPUA TENGAH

Agung Nugroho

Program Studi Teknik Industri, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire

Email :

agungn077@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan lokasi penelitian di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah dengan fokus penelitian yaitu produktifitas kerja, efisiensi waktu, paperless, pemberian informasi, dan faktor penghambat dalam Penerapan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu Penerapan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah cukup baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya pengawasan dalam hal absensi kehadiran dan mesin absensi sidik jari (*fingerprint*) tidak berfungsi jika listrik padam.

Kata Kunci: Absensi Sidik Jari (*FingerPrint*), Disiplin.

Abstract

This research was conducted at a research location within the Central Papua Provincial Government. This research is to describe and analyze the Implementation of Fingerprint Attendance in State Civil Apparatus in the Central Papua Provincial Government with a research focus, namely work productivity, time efficiency, paperless, provision of information, and inhibiting factors in the Implementation of Fingerprint Attendance in State Civil Apparatus in the Central Papua Provincial Government. The type of research used is descriptive with qualitative methods. This research uses data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. Data sources were obtained using purposive sampling and accidental sampling techniques. The data analysis used in this research is an interactive model data analysis which consists of several components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, it can be concluded that the implementation of fingerprint attendance in the State Civil Apparatus in the Central Papua Provincial Government is quite good. The inhibiting factor is the lack of supervision in terms of attendance attendance and the fingerprint attendance machine does not function if the power goes out.

Keywords: *Fingerprint Attendance (FingerPrint), Discipline*

Pendahuluan

Sebagai salah satu dari tiga Provinsi pemekaran baru di Papua adalah Papua Tengah dua diantaranya Papua Selatan dan Papua Pegunungan. Pembentukan Provinsi Papua Tengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2022. Berdasarkan Pasal 6 UU Nomor 15 Tahun 2022, ibu kota Provinsi Papua Tengah

berkedudukan di Kabupaten Nabire. Sebagai provinsi pemekaran baru pastilah terdapat pegawai baru yang berasal dari 8 kabupaten diantaranya Nabire, Dogiyai, Paniai, Deiyai, Intan Jaya, Puncak, Puncak Jaya dan Mimika sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pelaksana perundang-undangan wajib untuk taat pada setiap peraturan perundang-undangan di dalam melaksanakan tugas kedinasan. Setiap ASN wajib melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab. Keberhasilan pencapaian tugas dari ASN sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kinerja para pegawainya. Kedisiplinan pegawai menjadi hal penting mengingat perannya sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

Kedisiplinan pegawai sangat perlu untuk meningkatkan citra kerja dan kinerja pegawai pada suatu instansi pemerintahan. Kedisiplinan yang dimaksud ialah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman.

Berkaitan dengan kedisiplinan pegawai, di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah, ASN dituntut untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi. Untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan mereka, salah satu cara yaitu dilihat dari kehadiran sehari-hari saat datang dan pulang kantor. Apakah mereka sudah memenuhi ketentuan waktu yang ditetapkan atau belum. Kehadiran mereka dibuktikan dengan sebuah daftar hadir. Daftar hadir yang diisi dengan tanda tangan saat datang dan tanda tangan saat pulang, bukan rekayasa dan juga bukan sekedar penuh karena ditandatangani dalam waktu yang bersamaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran/kecurangan tanda tangan yang menjadi salah satu indikator kedisiplinan kerja, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu untuk menggunakan mesin absensi elektronik menggantikan sistem absen manual yang selama ini diterapkan. Kebijakan ini merujuk pada pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (ASN) dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian, Pemotongan dan Penghentian Pembayaran Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Badan Kepegawaian Negara.

Dengan demikian, di instansi pemerintahan mulai menerapkan sistem daftar hadir ASN dengan berbasis komputer yang menggunakan sidik jari (*finger print*). Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap aturan jam kerja yang sering dilakukan oleh pegawai dengan cara menitip absen kepada pegawai lain. Para pegawai tidak bisa lagi menitip absen kepada temannya, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari pegawai yang bersangkutan. Selain itu, peralatan ini bekerja secara online dan dapat dipantau dari komputer yang terhubung dengan peralatan tersebut. Finger print ini juga memudahkan bagi administratornya untuk merekap daftar hadir pada akhir bulan.

Pemberlakuan absensi sidik jari (*finger print*) merupakan langkah yang dilakukan untuk penilaian unsur disiplin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin ASN terkait dengan jam kerja. Kehadiran ASN sesuai dengan jam kerja akan menjadi salah satu tolak ukur suatu instansi dalam melaksanakan tupoksinya dengan efektif selain itu juga berdampak pada penerimaan remunerasi dimana finger print berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan jam hadir pegawai. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Pada Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah.”**

Metode Penelitian

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka dapat dikategorikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti. Jenis deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek-objek tertentu (Kriyantono, 2010:69). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan sesuai dengan rumus yang dirumuskan maka peneliti memutuskan pada:

1. Penerapan absensi sidik jari (fingerprint) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah, meliputi:
 - a. Produktifitas kerja;
 - b. Efisiensi waktu;
 - c. Paperless; dan
 - d. Pemberian informasi.
2. Faktor penghambat penerapan absensi sidik jari (fingerprint) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah.

Sumber Data

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari narasumber yang merupakan hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara oleh peneliti dan infoman. Adapun yang menjadi key informant adalah Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian, sedangkan informannya yaitu staff/pegawai Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung selain lokasi penelitian, yang dapat dilihat dari beberapa sumber tidak langsung, seperti buku, laporan yang telah diarsipkan, e-journal, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam penelitian, yang penulis dapatkan dari media internet, Undang-Undang, maupun buku profil dari Kantor Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Pemerintah Provinsi Papua Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yang dimaksudkan untuk mempelajari dan menggali konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, artikel, kamus dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan, yaitu penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
 - b. Wawancara, yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi data.
 - c. Penelitian Dokumen, yaitu penelitian terhadap data atau catatan- catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Adalah tahap mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil diperoleh.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan focus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi koden data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk tulisan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Pembahasan

Analisis

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian di lapangan yaitu baik melalui observasi maupun wawancara serta dokumen-dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis tentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan absensi sidik jari (fingerprint) pada aparatur sipil negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah. Tujuan

penerapan absensi sidik jari (fingerprint) yaitu meningkatkan produktifitas pegawai terhadap organisasi yang berawal dari kedisiplinan atas kehadiran pegawai, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi pada pegawai dan dapat meningkatkan efisiensi waktu, meningkatkan sistem paperless dan mengurangi biaya, serta memberikan informasi lengkap kepada pimpinan dan bagian kepegawaian yang berhubungan dengan kedisiplinan pegawai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, telah diperoleh data-data yang disajikan sebagai berikut:

1. Produktifitas Kerja

Produktifitas kerja artinya sejauh mana absensi sidik jari (fingerprint) dapat meningkatkan produktifitas pegawai terhadap organisasi yang berawal dari kedisiplinan atas kehadiran pegawai di tempat kerja. Indikator yang digunakan dalam pengukuran produktifitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu.

Adapun hasil wawancara penulis mengenai produktifitas kerja setelah diterapkannya absensi sidik jari (fingerprint) dengan Bapak Ham Nawipa, S.SIT selaku Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian, yaitu setelah diterapkannya absensi sidik jari (fingerprint) produktifitas pegawai yang dilihat dari segi kedisiplinannya belum meningkat karena masih adanya pegawai yang terlambat masuk kerja, dengan adanya absensi sidik jari (fingerprint) yang mengharuskan para pegawai untuk datang dan pulang tepat waktu karena kita dapat melihat kehadiran pegawai secara langsung kapan dia masuk kantor dan kapan dia pulang kantor. Selain itu di kantor ini juga menerapkan absensi manual untuk apel senin dan jumat. Apabila mereka terlambat datang atau pulang lebih awal maka berkaitan dengan TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) mereka yang akan berkurang.

2. Efisiensi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mereka mengatakan hal yang sama yaitu waktu dalam penerapan absensi sidik jari (fingerprint) lebih efisien karena dalam penggunaannya yang lebih mudah dipahami oleh pegawai. Dimulai dari registrasi yang simpel, pegawai tidak perlu repot membawa kartu ataupun kertas karena yang dilakukan hanya menaruh jari tepat di atas sensor sidik jari.

Menurut Mulyadi (2007;63) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha atau kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Mesin absensi sidik jari (fingerprint) jauh lebih mudah dalam penggunaannya dibandingkan dengan absen manual karena dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi bagi pegawai, serta dalam pembinaan pegawai khususnya untuk melakukan evaluasi dan monitoring kehadiran para pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan kata lain adalah untuk melihat tingkat disiplin para pegawai. Dengan adanya absensi sidik jari dapat menghindari kecurangan pegawai dalam hal absensi.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dilihat bahwa di lingkungan Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah, penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dapat meningkatkan efisiensi waktu karena penggunaannya yang mudah yaitu pegawai hanya menaruh jari tepat di atas sensor sidik jari sehingga tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya.

3. *Paperless*

Penerapan absensi sidik jari (fingerprint) masih sama dengan absensi manual tetap menggunakan kertas karena harus ada pelaporan data kehadiran setiap bulan. Akan tetapi penggunaan kertas sudah berkurang karena hanya di print per bulan tidak menggunakan kertas untuk absensi setiap hari.

Pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadi penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen pegawai dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja pegawai yang semakin menurun. Paperless merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengelola pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi. Terdapat beberapa keuntungan dalam penerapan sistem paperless yaitu:

1. Efisiensi biaya karena mengurangi jumlah pemakaian kertas dan juga pengadaan filing cabinet ataupun tempat penyimpanan lainnya.
2. Efisiensi waktu dan tenaga dalam distribusi maupun pencarian dokumen yang diperlukan.
3. Berkurangnya tumpukan kertas yang dapat mengganggu kerapian ruangan sebuah kantor dan mengganggu kenyamanan bekerja;
4. Menjamin keamanan dokumen, karena sebuah dokumen hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu saja sesuai opsi yang ditentukan.
5. Mendorong kreativitas bahkan mungkin meningkatkan gairah bekerja dengan membuat kegiatan paperless menjadi menarik.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dilihat bahwa di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah, penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dapat meningkatkan sistem paperless dengan penggunaan kertas dan biaya yang lebih sedikit karena data absensi sidik jari (fingerprint) yang ada hanya di print out setiap satu bulan sekali untuk membuat laporan absensi sebagai bahan menghitung pemberian TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) pegawai.

4. **Pemberian Informasi**

Penerapan absensi sidik jari (fingerprint) dari segi pemberian informasi jauh lebih detail dan akurat karena menggunakan sistem komputer yang telah terintegrasi jadi semua keterangan pegawai sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada tidak bisa dimanipulasi dan tidak bisa diubah oleh orang lain berbeda dengan absensi manual yang masih bisa dimanipulasi. Dengan adanya mesin fingerprint ini maka akan diketahui siapa yang terlambat karena mesin yang menghitung dan mencatat waktu kehadiran.

Pencatatan absensi pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM atau Human Resources Management). Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang pegawai dapat menentukan prestasi kerja seseorang, gaji/upah, produktifitas, dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.

Pencatatan absensi pegawai merupakan salah satu faktor penting dan di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah setelah diterapkannya absensi sidik jari (fingerprint) pemberian informasi mengenai semua keterangan yang menyangkut kehadiran pegawai di kantor seperti kehadiran, waktu scan, terlambat masuk, jam pulang kantor dan izin pulang semua dilaporkan lebih detail dan akurat serta tidak dapat dimanipulasi.

Faktor Penghambat Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) pada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah :

1. Kurangnya pengawasan dalam hal absensi kehadiran.
Dari hasil pemaparan di atas dapat dilihat bahwa penerapan absensi sidik jari (fingerprint) memang mempermudah proses absensi, tetapi kurangnya pengawasan membuat adanya sebagian para pegawai yang tidak bertanggung jawab dengan meninggalkan kantor dengan bermacam alasan di luar urusan pekerjaannya setelah datang ke kantor untuk melakukan absensi.
2. Mesin absensi sidik jari (fingerprint) tidak berfungsi jika listrik padam.
Dalam jurnal Nur Alam (2013) dijelaskan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mempersingkat waktu dalam hal absensi adalah dengan merancang sebuah sistem informasi yang dapat membantu untuk lebih mempermudah dan mempercepat proses absensi seperti absensi elektronik sebagai alat pendukung guna meningkatkan disiplin kehadiran pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa mesin absensi sidik jari (fingerprint) merupakan alat pendukung untuk meningkatkan disiplin kehadiran pegawai karena lebih mempermudah dan mempercepat proses absensi, akan tetapi pemadaman listrik juga menjadi penghambat penerapan absensi sidik jari (fingerprint) di lingkungan Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah karena mesin tersebut bergantung kepada tenaga listrik untuk mengoperasikannya sehingga para pegawai tetap menggunakan absensi manual.

Implementasi Alat Fingerprint

Berikut adalah gambar alat fingerprint yang digunakan di lingkungan Pemprov. Papua Tengah merk HIK Vision K1T342MFWX. Alat tersebut *support face recognition* dan *wifi*



Gambar 1. Alat Fingerprint



Gambar Pegawai ASN sedang Absen



Gambar Pemasangan Fingerprint

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Produktifitas kerja, dilihat dari beberapa indikator produktifitas kerja, yaitu: pertama kuantitas kerja pegawai di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengahbelum cukup baik dalam melaksanakan absensi sidik jari (fingerprint) dengan tepat waktu karena masih ada beberapa pegawai yang terlambat masuk kantor, tetapi untuk secara keseluruhan sudah berkurang. Kedua kualitas kerja, hasil kinerja pegawai meningkat karena adanya pengawasan berupa absensi sidik jari (fingerprint) yang memperlihatkan secara langsung waktu kehadiran pegawai. Indikator yang terakhir yaitu ketepatan waktu, masih banyak terdapat pegawai yang melakukan absensi tidak tepat waktu.
2. Efisiensi waktu, penerapan absensi sidik jari (fingerprint) di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengahdapat meningkatkan efisiensi waktu karena penggunaannya yang mudah yaitu pegawai hanya menaruh jari tepat

di atas sensor sidik jari sehingga tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya.

3. Paperless, penerapan absensi sidik jari (fingerprint) di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah dapat meningkatkan sistem paperless dengan penggunaan kertas dan biaya yang lebih sedikit karena data absensi sidik jari (fingerprint) yang ada hanya di print out sebulan sekali untuk membuat laporan absensi sebagai bahan menghitung pemberian TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) pegawai.
4. Pemberian informasi, setelah diterapkannya absensi sidik jari (fingerprint) di lingkungan Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah dari segi pelaporan seperti memberikan informasi mengenai semua keterangan yang menyangkut kehadiran pegawai di kantor seperti kehadiran, waktu scan, terlambat masuk, jam pulang kantor dan izin pulang semua dilaporkan lebih detail dan akurat serta tidak dapat dimanipulasi.
5. Faktor penghambat dalam penerapan absensi sidik jari (fingerprint) pada Aparatur Sipil Negara di Kantor Pemerintah Provinsi Papua Tengah yaitu kurangnya pengawasan dalam hal absensi kehadiran dan mesin absensi sidik jari (fingerprint) tidak berfungsi jika listrik padam.

Saran

1. Hendaknya diberikan sistem reward bagi pegawai yang selalu datang lebih awal dan memberikan punishment dalam bentuk nyata bagi pegawai yang melanggar aturan.
2. Perlu adanya peningkatan pengawasan oleh camat terhadap pegawai dalam hal absensi kehadiran mengingat adanya pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian pegawai seperti meninggalkan kantor pada saat jam kerja, terlambat masuk kantor dari jam yang telah ditentukan dan pulang kerja lebih awal.
3. Perlu disediakan mesin UPS (Uninterruptible Power Supply) yang dapat memberikan arus cadangan untuk mengantisipasi jika terjadi pemadaman listrik sehingga proses absensi menggunakan mesin absensi sidik jari dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Davis, Gordon B. 2002. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I: Pengantar. Jakarta: PPM.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. Membangun Aplikasi E-Government. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Riant. 2003. Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Wahab, Abdul Solichin. 2008. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
Alam, Nur. (2013). Perancangan Sistem Informasi Pendukung Laporan Absensi Elektronik BBPPKI Makassar. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, dan Media Massa Vol. 16 No. 1.